

Artikel Ilmiah Hasil Riset

EFEKTIFITAS PENERAPAN PRINSIP SISTEM KEUANGAN SYARIAH MELALUI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI : KESEDERHANAAN, KEBERANIAN, DAN KEADILAN

Taudlikhul Afkar¹, M. Afrizal Miradji², Ferry Hariawan³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana^{1,2}
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana³
afkar@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai anti korupsi yang diterapkan dalam nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah responden 75 dengan perhitungan perbandingan jumlah kantor dengan jumlah sumber daya insani (SDI) bank syariah di Jawa Timur. Analisis menggunakan regresi linier ganda dengan tujuan untuk menguji tiga prediktor yaitu nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan. Hasil penelitian secara parsial maupun secara simultan menunjukkan bahwa kesederhanaan, keberanian, dan keadilan efektif dalam penerapan prinsip sistem keuangan syariah. Secara statistik koefisien regresi untuk nilai keberanian (X_2) sebesar 3.950, sedangkan koefisien regresi untuk nilai keadilan (X_3) sebesar 28.525, keduanya memiliki nilai positif artinya dengan menerapkan keberanian dan keadilan maka penerapan prinsip sistem keuangan syariah lebih mudah. Namun sebaliknya nilai koefisien regresi untuk nilai kesederhanaan (X_1) sebesar -2.235, artinya dengan kesederhanaan masih terdapat peluang untuk terbawa dalam pengaruh lingkungan yang tidak baik seperti yang dijelaskan dalam teori GONE, teori means and scheme, dan teori solidaritas sosial sehingga penerapan prinsip sistem keuangan syariah mengalami penurunan apabila tidak ada keteguhan hati.

Kata Kunci : anti korupsi, sistem keuangan syariah, kesederhanaan, keberanian, keadilan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the anti-corruption values applied in the values of simplicity, value of bravery, and value of fairness towards the application of the principles of the Islamic financial system. The sampling technique used was proportional random sampling with the number of respondents 75 with the calculation of the comparison of the number of offices with the number of Islamic human resources (SDI) in East Java. The analysis uses multiple linear regression with the aim to test three predictors, namely the value of simplicity, the value of bravery, and the value of fairness. The results of the research partially or simultaneously show that simplicity, bravery, and fairness are effective in applying the principles of the Islamic financial system. Statistically the regression coefficient of bravery (X_2) is 3,950, while the regression coefficient of fairness (X_3) is 28,525, both of which have positive values means that by applying bravery and fairness the application of the principles of the Islamic financial system is easier. However, the regression coefficient of simplicity (X_1) is -2,235, meaning that with simplicity there are still opportunities to be carried away in environmental influences that are bad as described in

GONE theory, means and scheme theory, and social solidarity theory so that the application of the principles of Islamic financial systems decrease if there is no strong heart.

Keywords: anti corruption, islamic financial system, simplicity, bravery, and fairness

PENDAHULUAN

Penerapan prinsip sistem keuangan syariah di lembaga keuangan syariah merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan sebagai bentuk wujud nyata perannya dalam sistem keuangan yang ada di Indonesia salah satunya dengan sistem bagi hasil maupun risiko [1] dengan memperhatikan akad bagi hasil [2]. Penerapan prinsip sistem keuangan syariah ini menjadi sangat penting dengan adanya nilai-nilai anti korupsi yang menjadi salah satu acuannya. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa nilai-nilai anti korupsi yang dilihat dari kejujuran, kepedulian, dan kemandirian mempengaruhi penerapan prinsip sistem keuangan syariah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kejujuran, kepedulian, dan kemandirian seseorang mampu menjaga penerapan prinsip sistem keuangan syariah dimana tidak diperbolehkan mengambil riba, dalam melakukan transaksi mengutamakan pembagian risiko, uang tidak dijadikan sebagai ekuitas yang potensial, kegiatan yang bersifat spekulasi tidak diperbolehkan karena mengandung maysir, mengutamakan kesucian kontrak (akad), dan prinsip yang terakhir adalah menjalankan bisnis yang berbasis syariah[3].

Prinsip sistem keuangan syariah yang diterapkan oleh lembaga keuangan

syariah pada umumnya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman yang utama, sedangkan pelaksanaan transaksi keuangan yang masih belum jelas secara eksplisit dalam pedoman tersebut dijelaskan dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang mengatur mengenai transaksi-transaksi secara syariah. Prinsip sistem keuangan syariah ini sebenarnya tidak terlepas dari yang tercantum dalam *Al-Baqarah 275* "...*wa ahallallahul bai'a wa harramar riba...*" dimana Allah SWT telah menghalalkan transaksi jual-beli namun mengharamkan riba. Seperti dalam kegiatan usaha bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan baik investasi, modal kerja, maupun konsumsi[4] selain itu juga untuk pembiayaan-pembiayaan untuk kebajikan seperti *qardhul hasan* maupun jenis investasi [5] maupun untuk usah kecil dan menengah [6].

Nilai-nilai anti korupsi merupakan salah satu perwujudan dari pembentukan karakter seseorang untuk lebih mengutamakan yang baik dan benar dibandingkan yang salah dan tidak diperbolehkan. Penelitian yang diseminarkan[7]juga menunjukkan bahwa dalam menerapkan prinsip sistem keuangan syariah tidak terlepas dari kedisiplinan, tanggungjawab, dan kerja keras. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan disiplin dalam melaksanakan tugas,

bertanggungjawab dalam menjalankan tugas mampu membentuk karakter yang baik, serta kerja keras mampu menunjukkan adanya niat dan keinginan yang kuat untuk memperbaiki perilaku yang lebih baik.

Perilaku korup maupun perilaku curang merupakan hal yang sudah tidak asing lagi akhir-akhir ini, dimana terjadinya perilaku tersebut tidak terlepas dari sifat dasar manusia yang serakah terkadang membenarkan apa yang salah dan menyalahkan yang benar. Perilaku seseorang untuk berbuat curang sebenarnya dapat dicegah dengan adanya sistem yang baik dan dilaksanakan secara sadar serta konsekuen, seperti yang dijelaskan[8] bahwa pengendalian detektif dan pengendalian represif memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan perilaku curang dalam akuntansi, namun dalam penelitian tersebut pengendalian yang sifatnya preventif tidak mampu mencegah terjadinya kecurangan. Artinya dengan adanya rambu-rambu seperti otoritas dan SOP masih belum mampu menangani kecurangan, dapat ditangani ketika harus dilakukan penyelidikan dan tindakan hukuman setelah terjadinya kecurangan tersebut. Demikian juga diperlukan desain akuntansi anti korupsi yang sesuai dengan jenis lembaganya [9].

Lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah yang notabene menggunakan landasan syariah sebagai dasar untuk melakukan transaksi tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan, namun diperlukan

kajian lebih mendalam, karena perilaku curang terjadi karena adanya tekanan, peluang serta tindakan pembenaran atas perilaku tersebut[10]. Seperti yang telah dijelaskan dalam Fatwa DSN MUI No. 17/DSN-MUI/IX/2000 tentang Sanksi Bagi Nasabah Mampu Yang Menunda-Nunda Pembayaran[11] ini menunjukkan adanya wanprestasi yang dilakukan yang pada akhirnya mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Sementara itu pembiayaan yang bermasalah akan menyebabkan tingkat keuntungan lembaga keuangan terjadi perubahan dengan kecenderungan menurun[12][13] oleh karena itu diperlukan penerapan sistem keuangan yang mampu memberikan keuntungan serta keadilan bagi unsur-unsur yang ada dalam sistem tersebut[14] agar daya tahan keuangan terjaga dengan baik sesuai tingkat kesehatan perbankan [15].

Penerapan prinsip sistem keuangan syariah diperlukan komitmen yang tinggi dari pelaku yang ada dalam sistem tersebut, salah satu prinsip sistem keuangan syariah selain tidak boleh melakukan tindakan *riba* adalah adanya pembagian risiko kerugian dan bagi hasil[3] sesuai dengan kesepakatan yang memiliki arti adanya keadilan dalam prinsip tersebut seperti yang dijelaskan oleh[14] bahwa adanya keadilan akan memberikan manfaat untuk kemaslahatan misalnya dengan sistem akad pembiayaan *Al qardhul hasan*. Permasalahan yang muncul adalah ketika suatu lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan konvensional melakukan transaksi

keuangan yang dalam perlakuannya hanya sepihak atau seakan memaksa seseorang untuk mengikuti sistem yang telah ditetapkan sehingga tidak ada peluang untuk melakukan negosiasi atau kesepakatan. Oleh karena itu munculah pertanyaan apakah nilai keadilan akan berpengaruh terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah.

Kesulitan dalam memberantas korupsi mungkin dapat dikaitkan dengan *Capture Theory* oleh Amle O Kruger yang menjelaskan bahwa segala sesuatu diatas kertas baik secara yuridis maupun formal dianggap sah serta legal. Teori tersebut sebenarnya menjelaskan bahwa selama ada bukti transaksi yang telah terdapat otorisasi maka hukumnya adalah sah dan legal, namun kenyataan tersebut terkadang menjadi salah ketika pernyataan tersebut disalahgunakan untuk melakukan tindakan curang seperti membuat bukti yang tidak obyektif. Selanjutnya dalam Teori Solidaritas sosial[16] menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ada di masyarakat mampu mengendalikan watak dan kepribadian manusia, artinya kepribadian manusia sangat mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada. Apabila seseorang berada dalam lingkungan masyarakat yang baik akan lebih cenderung berperilaku baik, namun sebaliknya apabila seseorang dalam lingkungan yang tidak baik seperti korupsi dan ditambah[17] lemahnya keteguhan hati seseorang akan mengakibatkan terbawa dalam lingkungan yang tidak baik dan akan berperilaku yang tidak baik pula.

Capture Theory dan Teori Solidaritas tersebut menunjukkan adanya ketakutan atau ketidakberanian seseorang dalam melihat perilaku salah untuk menyatakan salah meskipun sebenarnya sudah mengetahui bahwa perilaku korup adalah sesuatu yang salah. Perlu adanya keberanian untuk menegaskan bahwa yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah seperti dalam prinsip sistem keuangan syariah untuk tidak melakukan aktivitas yang bersifat spekulatif serta menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu timbul pertanyaan apakah nilai keberanian mampu berpengaruh terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah? karena perilaku menjadi akar permasalahan dari kecurangan-kecurangan yang terjadi[18].

Nilai-nilai anti korupsi memiliki peran penting dalam usaha menegakkan perilaku yang tidak menyalahi aturan, seperti dalam[19] menunjukkan bahwa kejujuran, kemandirian, dan kepedulian mampu memberikan gambaran yang jelas bahwa prinsip harus dipegang kuat oleh masing-masing individu. Selain itu adanya kedisiplinan, tanggungjawab, dan kerja keras mampu membentuk karakter yang kuat dalam anti korupsi[7]. Namun dalam Teori Means and Scheme oleh Robert Merton menyatakan bahwa tekanan sosial pada seseorang akan mengakibatkan perubahan perilaku yang mengakibatkan pelanggaran norma-norma sehingga seseorang akan mencari cara (*means*) untuk

membenarkan perilakunya yang termasuk kategori korupsi.

Teori GONE[10] juga melihat motivasi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan korupsi. Ada berbagai macam alasan seperti gaya hidup, kebutuhan, serakah, dan lainnya yang melatarbelakangi seseorang berperilaku curang. Teori GONE ini terdiri dari Greeds (serakah), Opportunity (peluang), Need (kebutuhan), dan Exsposure (pengungkapan). Apapun yang melatarbelakangi seseorang dalam berperilaku curang maupun korupsi adalah tidak benar karena tidak sesuai dengan maqasid syariah yang seharusnya mampu menjaga harta yang diperolehnya. Adanya keserakah, peluang, kebutuhan, dan pengungkapan menjadikan segala sesuatunya dibenarkan menurut pelaku. Nilai-nilai kesederhanaan mungkin mampu untuk menekan laju tindakan curang meskipun ada peluang serta kebutuhan yang sangat signifikan.

Kesederhanaan dibangun dari diri individu sendiri yang mengutamakan perolehan harta dan pendistribusian harta sesuai dengan syariah. Artinya tidak melihat harta adalah satu-satunya yang mampu memenuhi kebutuhan serta keserakahannya, namun kemampuan menjaga jiwa, menjaga harta, menjaga akal, menjaga agama, dan menjaga keturunan diperlukan untuk melihat bahwa kebaikan itu harus dilihat dari *hasanah* dunia dan akhirat. Prinsip sistem keuangan syariah menekankan juga pada kesucian akad yang penuh dengan saling percaya serta tidak

menganggap harta atau uang sebagai komoditas utama yang dapat digunakan untuk menambah pundi-pundi keuntungan semata, namun lebih pada melihat harta sebagai amanah dalam pengelolaannya.

Perilaku yang sederhana seseorang mencerminkan kemampuannya dalam menjaga jiwa dengan penerapan pada kemampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan dengan kondisi yang ada saat sekarang. Apabila kesederhanaan dipandang sebagai sesuatu yang rendah maka yang terjadi adalah pikiran yang negatif, namun sebaliknya apabila kesederhanaan dipandang sebagai hal yang mampu membentuk karakter maka akan lebih positif cara pandangnya. Oleh karena itu munculah pertanyaan apakah dengan nilai-nilai anti korupsi dilihat dari nilai kesederhanaan berpengaruh terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah? dimana dapat pula terjadi moral hazard karena lemahnya prinsip seseorang demi untuk mempertahankan profesionalisme profesinya[17]

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penerapan prinsip sistem keuangan syariah dari nilai-nilai anti korupsi yang dilihat dari nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan. Nilai kesederhanaan dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengatasi masalah sosial yang muncul dari individu seperti sifat egois, iri, tamak, dengki, serta sifat negatif lainnya. Nilai keberanian dapat dilakukan dengan berani mengakui kesalahan, berani

membela kebenaran, dan berani bertanggungjawab atas segala sesuatu baik negatif maupun positif. Nilai keadilan dapat diwujudkan dengan cara tidak membeda-bedakan baik dalam hal apapun, tegas dengan pendiriannya, memberikan penghargaan dengan adil atau menghargai sesama.

Prinsip sistem keuangan syariah seperti larangan *riba*, membagi risiko dan keuntungan, tidak memanfaatkan uang sebagai modal yang potensial, tidak melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif seperti judi dalam bisnis, menjaga kesucian akad dalam kontrak perjanjian, dan melakukan aktivitas usaha berdasarkan syariah inilah yang menjadi menarik untuk dilakukan penelitian yang dihubungkan dengan nilai-nilai anti korupsi, dimana sifat seseorang tidak mudah untuk ditebak dan dipahami karena memiliki sifat masing-masing ada yang mampu memiliki kemampuan menahakan kesabarannya sehingga berperilaku adil, sederhana, dan berani membela kebenaran selain itu ada pula yang bersifat sebaliknya dan mudah terbawa dengan lingkungan. Penerapan prinsip sistem keuangan syariah ini menjadi tantangan dunia bisnis baik dalam lembaga keuangan syariah maupun bentuk bisnis lainnya yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah. oleh karena itu menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan dalam penerapan prinsip sistem keuangan syariah.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada perhitungan secara statistik. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data primer ini dibutuhkan responden untuk memberikan pernyataan yang tercantum dalam angket dengan skala yang jelas. Responden yang menjadi sasaran untuk penelitian ini adalah sumber daya insani bank umum syariah di Jawa Timur. Data yang terkumpul akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai data yang baik. Alat analisis yang digunakan menyesuaikan kerangka konseptual dimana sebelumnya dilakukan pengujian persyaratan analisis agar terpenuhi penggunaan alat analisis yang sesuai.

Populasi dan Sampel

Populasi Sumber Daya Insani yang ada pada Bank Umum Syariah sebanyak 52.155 orang dengan jaringan kantor bank syariah di Jawa Timur sebanyak 192 unit. *Proportional Random Sampling* digunakan sebagai teknik untuk pengambilan sampel dengan cara melakukan perbandingan jumlah Sumber Daya Insani dengan jaringan kantor bank umum syariah di Jawa Timur. Pengambilan sampel responden dihitung berdasarkan indikator yang digunakan dengan cara $192/52.155 = 0.368\%$ selanjutnya jumlah proporsionalnya $0.368\% \times 52.155 = 192$ orang. Proporsi tersebut kemudian disesuaikan dengan

jumlah kabupaten dan kota di Jawa Timur sebanyak 38 sehingga diperoleh $192/38 = 5$ kemudian dikalikan dengan indikator yang digunakan dalam tiap-tiap variabel sehingga diperoleh sebesar $5 \times 15 = 75$ orang responden.

Operasional Variabel

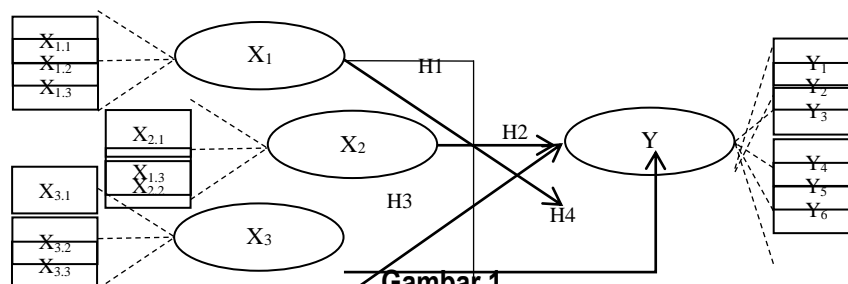
Variabel Bebas (X)

Nilai Kesederhanaan (X₁) Nilai Kesederhanaan merupakan nilai hidup sederhana untuk menghindari kesenjangan sosial dan sifat negatif lainnya dengan berperilaku sesuai kebutuhan, gaya hidup yang sederhana, serta mampu menempatkan diri dengan empati. Indikator nilai kesederhanaan yaitu sesuai kebutuhan (X_{1.1}), gaya hidup sederhana (X_{1.2}), empati (X_{1.3}). **Nilai Keberanian (X₂)** nilai keberanian merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri untuk berani mengatakan

kebenaran, menegakkan kebenaran, dan berani mengakui kesalahan. Indikator nilai keberanian membela kebenaran (X_{2.1}), berani mengakui kesalahan (X_{2.2}), teguh pendirian (X_{2.3}). **Nilai Keadilan (X₃)** merupakan perilaku tidak membedakan kehidupan sehari-hari dengan indikator perilaku tidak membedakan (X_{3.1}), memberi penghargaan (X_{3.2}), tegas bersikap (X_{3.3})

Variabel Terikat (Y)

Penerapan Sistem Keuangan Syariah (Y) yaitu sistem yang digunakan dengan berdasar pada prinsip Islami dan juga dasar hukum Islam sebagai pedomannya dengan indikator Pelarangan *Riba* (Y₁), Pembagian Risiko (Y₂), Uang tidak dijadikan komoditas (Y₃), Tidak ada kegiatan spekulatif (Y₄), Kesucian kontrak (Y₅), Aktivitas berbasis syariah (Y₆).



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Teknik analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas digunakan untuk mengukur tingkat korelasi keabsahan indikator variabel instrument penelitian

yang digunakan. **Reliabilitas** dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian yang digunakan dapat dipahami oleh responden.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang bersifat normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linieritas pada setiap variabel yang digunakan.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk melihat homogenitas antar kelompok, jika varian antar kelompok terjadi heterogen maka analisis tidak boleh dilakukan[20].

Uji Multikolinier

Uji multikolinier digunakan untuk menentukan koefisien korelasi diantara variabel bebas yang saling bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah terjadinya suatu data dipengaruhi data sebelumnya karena itu model regresi harus terbebas dari terjadinya autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi maka varian sampel

tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan statistik Regresi Linier Ganda dengan tiga prediktor. Persamaan regresi tersebut adalah $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ($X_{1,2,3}$) terhadap variabel terikat (Y). Uji secara parsial dapat dilakukan dengan menghitung nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Sedangkan uji secara simultan dapat dilakukan dengan menghitung nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas

Idikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Alpha	Reliabilitas
X1	semua indikator > 0,227	0,227	valid	0,778	Reliabel
X2	semua indikator > 0,227	0,227	valid	0,764	Reliabel
X3	semua indikator > 0,227	0,227	valid	0,863	Reliabel
Y	semua indikator > 0,227	0,227	valid	0,925	Reliabel

Sumber : diolah

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga secara keseluruhan indikator dari variabel nilai kesederhanaan (X_1), nilai keberanian

(X_2), dan nilai keadilan (X_3) yang digunakan seluruhnya valid. Selanjutnya nilai alpha X_1 0,778 > 0,6 ; X_2 0,764 > 0,6; X_3 0,863 > 0,6; dan Y 0,925 > 0,6

sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji	X1*Y	X2*Y	X3*Y	Variabel	Normalitas	Autokorelasi
Linieritas	0,097	0,075	0,901	X1	0,600	Nilai Durbin Watson 1,801
Heterokedasitas	0,231	0,078	0,069	X2	0,467	
	Nilai VIF			X3	0,227	
Multokoliner	49,243	55.871	7.345	Y	0,324	

Sumber : diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil uji persyaratan analisis yang dimulai dari normalitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel X_1 sebesar $0,600 > 0,05$; X_2 sebesar $0,467 > 0,05$; X_3 $0,227 > 0,05$; dan Y sebesar $0,324 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas variabel X_1 terhadap Y pada taraf signifikansi $0,097 > 0,05$, X_2 terhadap Y pada taraf signifikansi $0,075 > 0,05$, X_3 terhadap Y pada taraf signifikansi $0,901 > 0,05$ sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linier.

Hasil uji heterokedasitas X_1 terhadap Y pada taraf signifikansi $0,231 > 0,05$, X_2 terhadap Y pada taraf

signifikansi $0,078 > 0,05$, X_3 terhadap Y pada taraf signifikansi $0,069 > 0,05$ sehingga dalam perhitungan ini data yang dikumpulkan tidak terjadi heterokedasitas atau memiliki kesamaan varian sehingga homogen.

Hasil uji multikolinier menunjukkan $X_1 49,243 > 1$; $X_2 55.871 > 1$; dan $X_3 7.345 > 1$ dapat dikatakan bahwa tiap variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinier atau antara variabel satu dengan yang lainnya tidak saling terkait.

Nilai Durbin Watson menunjukkan hasil uji Autokorelasi yaitu sebesar 1.801 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini artinya varian sampel penelitian dapat menggambarkan varian dalam populasi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Parsial dan Simultan

Variabel	t _{tabel}	t _{hitung}	signifikansi	F _{tabel}	F _{hitung}	signifikansi
X1	1.980	-2.235	0,029	2,740	2730.138	0,000
X2	1.980	3.950	0,000			
X3	1.980	28.525	0,000			
e		0,451				
Konstanta	1.148					
R	0,996					
R Square	0,991					

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 3 Persamaan regresi diperoleh $Y = 1.148 - 2.235 X_1 + 3.950 X_2 + 28.525 X_3 + 0,451$. Pada variabel nilai kesederhanaan (X_1) diperoleh Nilai $t_{hitung} - 2.235 > t_{tabel} 1.980$ dengan tingkat signifikansi $0.029 < 0.05$ artinya nilai kesederhanaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah. Pada variabel nilai keberanian (X_2) diperoleh $t_{hitung} 3.950 > t_{tabel} 1.980$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya nilai keberanian berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah. Pada variabel nilai keadilan (X_3) diperoleh $t_{hitung} 28.525 > t_{tabel} 1.980$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya nilai keadilan berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah. Sedangkan secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 2730.138 > F_{tabel} 2,740$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya secara simultan nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah. R square sebesar 0.991 atau 99.1%, hal ini berarti nilai-nilai anti korupsi yang dijelaskan melalui kesederhanaan, keberanian, dan keadilan memiliki pengaruh yang kuat terhadap penerapan prinsip sistem keuangan syariah karena mampu memprediksi sebesar 99,1% sedangkan sisanya 0,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Efektifitas penerapan prinsip sistem keuangan syariah melalui nilai-nilai anti korupsi yang dilihat dari nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa dalam penelitian ini menunjukkan nilai kesederhanaan mempengaruhi seseorang dalam menerapkan prinsip sistem keuangan syariah. Meskipun dalam *Capture Theory* menyebutkan bahwa segala sesuatunya diatas kertas adalah legal sehingga dalam penerapannya menjadi salah karena orang cenderung memanipulasi, namun dengan kesederhanaan ini akan mampu menekan tindakan atau perilaku tidak baik sehingga prinsip dalam sistem keuangan syariah seperti menjadikan uang sebagai modal potensial tidak terjadi karena larangan riba yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 275 "...*waahallallahul bai'a wa harammar riba...*" potongan ayat tersebut memiliki arti bahwa Allah telah menghaalkan jual-beli dan mengharamkan riba.

Selanjutnya nilai keberanian dalam penelitian ini juga memberikan pengaruh yang signifikan pada penerapan prinsip sistem keuangan syariah. Artinya bahwa dalam menerapkan prinsip diperlukan keberanian untuk mengatakan yang sebenarnya bahkan berani bertanggungjawab atas kesalahannya. Dalam teori Solidaritas Sosial manusia cenderung akan terbawa pada kondisi lingkungan sehingga akan mengikuti arus tersebut, selain itu *Teori means and*

scheme menyatakan bahwa manusia akan melakukan berbagai macam cara untuk membenarkan perilakunya yang melanggar norma. Teori-teori tersebut memang benar demikian, oleh karena itu diperlukan keberanian seseorang untuk tindak ikut arus dalam lingkungan yang tidak baik sehingga tidak akan melanggar norma-norma yang ada meskipun dalam keadaan tertekan sekalipun. Hal ini akan memberikan kekuatan pada penerapan prinsip sistem keuangan syariah dimana prinsip tersebut menjaga kesucian *akad* sesuai dengan *maqasid* syariah.

Nilai keadilan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam penerapan prinsip sistem keuangan syariah. Adil dalam berperilaku dalam keuangan seperti berbagi risiko dan berbagi hasil keuntungan merupakan salah satu bentuk perwujudan nilai keadilan. Meskipun dalam teori GONE menunjukkan adanya keserakahan dan peluang sebagai sifat dasar manusia, namun apabila seseorang itu memiliki prinsip dalam kehidupan untuk selalu berperilaku adil dengan tidak membedakan, maka keserakahan tidak akan terjadi karena cenderung akan melaksanakan aktivitas secara syariah dan menganggap peluang menjadi peluang bukan untuk berbuat curang namun untuk melakukan ibadah.

Secara keseluruhan nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan akan mampu membentuk karakter anti korupsi dengan menerapkan prinsip sistem keuangan

syariah dalam lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah maupun lembaga-lembaga lainnya. Tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini menjadi rujukan bahwa dengan menerapkan *maqasid* syariah dalam hal menegakkan nilai-nilai anti korupsi dapat dilakukan dengan menanamkan nilai kesederhanaan dengan hidup sesuai kebutuhan, memiliki gaya hidup sederhana, dan mampu menempatkan diri dengan empati yang baik akan mampu menjaga keteguhan hati.

Selain itu nilai keberanian dengan membela kebenaran, mau mengakui apabila salah, teguh padapendirian akan memberikan dampak positif pada penegakan nilai-nilai anti korupsi dalam menerapkan prinsip sistem keuangan syariah. Nilai keadilan juga akan memberikan dampak positif melalui perilaku tidak membedakan, memberikan penghargaan, dan tegas dalam bersikap adil maka menjadi lebih baik ketika selalu melaksanakan sikap adil.

SIMPULAN

1. Nilai-nilai anti korupsi yang diterapkan dalam kesederhanaanefektif dalam penerapan prinsip sistem keuangan syariah karena mampu menekan tindakan atau perilaku tidak baik dengan cara berperilaku sederhana, gaya hidup sesuai dengan kebutuhan, dan mampu menempatkan diri dengan baik melalui empati.
2. Nilai-nilai anti korupsi yang diterapkan dalam keberanianefektif dalam penerapan prinsip sistem keuangan

syariah karena berani membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, dan tehu dalam pendiriannya akan menjadi pondasi kuat untuk menjaga prinsip syariah.

3. Nilai-nilai anti korupsi yang diterapkan dalam keadilan efektif dalam penerapan prinsip sistem keuangan syariah karena dengan adanya perilaku tidak membeda-bedakan, memberikan penghargaan, serta tegas dalam bersikap merupakan cerminan kekuatan iman dengan keadilan yang sesungguhnya.
4. Secara keseluruhan nilai-nilai anti korupsi efektif dalam penerapan prinsip sistem keuangan syariah sehingga akan membentuk pribadi yang sederhana, berani, dan adil selanjutnya akan memberikan citrayang baik bagi lembaga keuangan syariah maupun secara individual.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan dana penelitian.
2. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian
3. Terima kasih kepada lembaga keuangan perbankan syariah di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- [1] T. Afkar, "Strategi Pengembangan dan Sistem Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia," *An Najah Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 51–62, 2011.
- [2] T. Afkar, "Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia," *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, vol. 10, no.1, October, pp. 1–14, 2018.
- [3] S. Nurhayati and Wasilah, "Akuntansi Syariah Di Indonesia." Jakarta : Selemba Empat, 2015.
- [4] T. Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja , Pembiayaan Investasi , dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Unnit Usaha Syariah," *Cendekia.*, vol. 8, no. 1, pp. 93–122, 2014.
- [5] T. Afkar, "Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia," *AJIE - Asian Journal of Innovation Entrepreneurship*, vol. 02, no. 03, pp. 340–351, 2017.
- [6] T. Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Uqud :Journal Islamic EconOmic.*, vol. 1, no. 2, pp. 2548–3544, 2017.
- [7] T. Afkar, M. A. Miradji, and F. Hariawan, "Analisis Penerapan Prinsip Sistem Keuangan Syariah Dalam Nilai-Nilai Anti Korupsi : Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Kerja Keras," *Prosiding CEBA 4*

- Agustus 2018, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 1995.
- [8] T. Afkar, “Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi,” *Majalah Ekonomi*, vol. 21, no. 2, pp. 211–225, 2016.
- [9] T. Afkar, J. W. Wicaksono, and A. Faujiah, *Mendesain Akuntansi Anti Korupsi*. Surabaya: Staina Pres, 2016.
- [10] Lindquist and Bologna, *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. New York: John Willey and Sons, 1995.
- [11] Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), “Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 17/DSN-MUI/IX/2000 tentang Sanksi Atas Nasabah Mampu yang Menunda-Nunda Pembayaran,” 2000.
- [12] T. Afkar, “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia,” *Ekosiana Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2015.
- [13] T. Afkar, “Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *AJIE - Journal of Innovation Entrepreneurship*, vol. 02, no. 02, pp. 2477–574, 2017.
- [14] T. Afkar, “Financing mechanism of islamic banking,” *International Journal of Social Science*, vol. 32, no. 1, pp. 1–13, Maret 2015.
- [15] T. Afkar, “Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah Dalam Krisis Keuangan Global,” *Disertasi*, 2015.
- [16] E. Durkheim, *The Division of Labor In Society*. New York: The Free Press, New Delhi, Prentice Hall of India 1964.
- [17] U. Ludigdo, “Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif,” *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, vol. 10, no. 1, pp. 1–22, 2006.
- [18] S. Ramamoorti, “The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating The Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula,” *Account. Educ.*, vol. 23, no. 1, 2008.
- [19] T. Afkar, M. A. Miradji, and F. Hariawan, “The Influence of Anti-Corruption Values In Honesty, Awareness, And Independence on The Application of The Principles of Islamic Financial System,” *Majalah Ekonomi*, vol. 23, no. 1, pp. 148–163, 2018.
- [20] R. dkk Budiarti, *Pengembangan Analisis Multivariate Dengan SPSS 12*. Jakarta: Salemba Infotek, 2005.